View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Digital Library of UIN Sunan Ampel

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI AL - AZIEZ KECAMATAN PABEAN CANTIAN SURABAYA MELALUI MEDIA VISUAL

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2012 006 PGMI
No. REG : T. 2012/PGMI/06
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:
MUHAMMAD FAUZI YUSUF
D06207024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh:

Nama : Muhammad Fauzi Yusuf

NIM : D06207024

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI AL-AZIEZ KECAMATAN PABEAN CANTIAN SURABAYA MELALUI MEDIA VISUAL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Oktober 2011

Pembimbing,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI oleh Muhammad Fauzi Yusuf ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji SKRIPSI

Surabaya, 27 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si
NIP. 197306062003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi Yusuf

NIM : D06207024

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Oktober 2011

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Fauzi Yusuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Fauzi Yusuf. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Al - Aziez Kecamatan Pabean Cantian Surabaya Melalui Media Visual*

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengukur adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS bab kenampakan alam di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya. Pada pra-siklus 1, prestasi belajar siswa masih perlu diberikan perbaikan. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang secara keseluruhan yaitu 30 anak, sebanyak 22 siswa mengalami ketidaktuntasan belajar pada pre-tes dan hanya 8 siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar atau sekitar 26,6 %. Kemudian pada pos tes di siklus 1, terjadi peningkatan dengan sebanyak 15 siswa mendapatkan ketidaktuntasan belajar dan 15 siswa mendapatkan ketuntasan belajar atau sekitar 50 %. Lalu pada pos tes di siklus 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan 4 siswa memperoleh ketidaktuntasan belajar dan 26 siswa telah memperoleh ketuntasan dalam belajar atau sekitar 86,6 % dan sudah bisa dikatakan tuntas belajar karena sudah mencapai 85 % sesuai dengan ketetapan. Dengan kita memperhatikan perbedaan antara hasil sebelum perlakuan siklus 1, siklus 1, dan siklus 2 maka kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa kita amati pada perbedaan hasil antara sebelum siklus 1, siklus 1, dan siklus 2 terjadi perubahan yang berupa peningkatan prestasi belajar ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : Peningkatan, Prestasi Belajar, Media Visual, Foto dan Gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tindakan yang Dipilih 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Lingkup Penelitian 4

F. Signifikansi/Manfaat Penelitian 5

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPS 7

B. Kenampakan Alam 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Visual 19

D. Pembelajaran IPS dengan Media Visual 26

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 29

B. Setting dan Karakteristik Penelitian

1. Setting Penelitian 31

2. Karakteristik Subjek Penelitian 33

3. Karakteristik Lokasi Penelitian.....33

C. Variabel yang Diselidiki 34

D. Rencana Tindakan 35

1. Siklus I 35

2. Siklus II ..... .39

E. Data dan Cara Pengumpulannya 42

F. Indikator Kinerja 43

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....45

B. Hasil Penelitian.....46

C. Pembahasan.....57

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 59

B. Saran 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel pra-siklus 1

1.2 Tabel siklus 1

1.3 Tabel siklus 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang membahas tentang fenomena pergaulan dan gejala sosial baik bersifat konkret maupun abstrak yang terjadi di lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPS secara garis besar merupakan kombinasi dari materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Selama ini proses pembelajaran IPS di berbagai tingkat sekolah masih cenderung konvensional. Guru lebih sering menjelaskan materi secara verbal dan siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat materi pelajaran.

Pembelajaran konvensional (ceramah) untuk mata pelajaran IPS tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman anak, padahal masih banyak guru yang menyukainya. Alasannya adalah metode ini lebih mudah dilaksanakan. Untuk mengatasi kebiasaan guru mengajar dengan pendekatan konvensional tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana termudah untuk meneliti, menyempurnakan, meningkatkan, dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran[1].

Pada mata pelajaran IPS bab kenampakan alam kelas IV di MI Al - Aziez Surabaya, ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Ketika

---

[1]Nur Hamim dan Husniyatus Salamah Z, *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya:PT Revka Petra Media, 2009), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

proses pembelajaran berlangsung, beberapa orang siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi pelajaran sehingga ketika diberikan tes, masih banyak diantara mereka yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimal, yaitu 70. Dari jumlah siswa kelas IV yang secara keseluruhan yaitu 30 anak, ketika diberikan tes sebanyak 22 anak masih mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Di samping itu juga dikarenakan masih kurangnya media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru terpaksa harus mengulang kembali materi yang telah disampaikannya. Hal ini tentu saja perlu dibuat adanya perubahan proses pembelajaran, agar nilai-nilai siswa dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan atau bahkan di atasnya. Selain itu tingkat perhatian siswa menjadi lebih besar terhadap materi pelajaran dan guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah disampaikannya.

Dari masalah yang ditemukan di atas, maka salah satu solusinya adalah dengan menerapkan penggunaan media visual yang berupa foto dan gambar pada proses pembelajaran. Media visual yang berupa foto dan gambar sangat cocok dan sesuai serta membantu dalam proses pembelajaran karena foto dan gambar khususnya yang berwarna memiliki kriteria: mengandung informasi, dapat dimengerti, lengkap dan rasional[2].

---

[2]Tim Konsorsium 7 PTAI, *Bahan Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya:LAPIS PGMI IAIN Sunan Ampel, 2008), 9 dari 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, media foto dan gambar yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat, seperti: otentik (asli), sederhana, ukurannya relatif (bisa diperbesar atau diperkecil), menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain itu media foto dan gambar yang dirancang sebagai media pembelajaran harus mampu membawa peserta didik menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Proses pembelajaran dengan dihadirkannya media dapat membantu mengurangi tingkat keabstrakan siswa sehingga tingkat kekonkretan siswa lebih besar dan materi pelajaran lebih mudah terserap dan difahami apalagi pada materi kenampakan alam yang membahas tentang macam-macam bentuk keadaan alam seperti: gunung, sungai, laut, dan sebagainya tentu saja media visual ini mendukung sekali untuk digunakan.

Hal inilah yang sengaja dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Al - Aziez Kecamatan Pabean Cantian Surabaya Melalui Media Visual".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat keberhasilan pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui media visual di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran IPS materi kenampakan alam dengan penerapan media visual yang efektif di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

1. Mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2. Mencari dan memutuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah belajar.
3. Mengujicobakan solusi yang diambil terhadap masalah tersebut agar masalah belajar dapat segera diatasi dan prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran IPS materi kenampakan alam melalui media visual di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran IPS materi kenampakan alam dengan penerapan media visual yang efektif di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengacu pada batasan-batasan penelitiannya yaitu: penelitian seputar proses pembelajaran dan kendala-kendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi pada mata pelajaran IPS bab kenampakan alam pada siswa-siswi kelas IV di MI Al - Aziez Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan pengajaran, khususnya pengimplementasian metode dan berfikir ilmiah melalui penelitian tindakan kelas, dan untuk menambah khazanah model penelitian tindakan kelas dengan pendayagunaan media ajar sebagai salah satu komponen proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru contoh proses pembelajaran yang baik pada materi lain serta bisa meningkatkan kinerja guru yang profesional.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan agar dapat memotivasi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat dan mampu meminimalkan kurangnya perhatian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran yang baik serta merupakan salah satu contoh PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPS

Social Studies atau IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary school and secondary school*)[3].

Pembelajaran IPS adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen pembelajaran, yaitu: guru, murid, materi, sarana prasarana, dan sebagainya yang bersinergi membentuk suatu proses belajar mengajar dengan bertumpu pada ilmu pengetahuan sosial sebagai kajian utamanya. Pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak.

Program pengajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengertian yang mendasar, melatih keterampilan, dan mengembangkan sikap yang diperlukan agar siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Tujuan lain yang dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah menurut *The Science Education Frame Work for California School*, yaitu membina siswa berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat[4].

---

[3]Ali Amran Udin, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta:Forum Pendidikan, IKIP Jakarta, 1976), 47.
[4]Tim Penyusun, *Pedoman Guru Mata Pelajaran IPS untuk MI* (Jakarta:Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah membagi menjadi 3 macam, yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi.

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah atas dan madrasah aliyah juga membagi menjadi 4 macam, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dan di susun secara runtut dan berkesinambungan. Sidi Gazalba mengemukakan bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya yang disusun secara ilmiah, lengkap, serta secara kronologis meliputi urutan tahun kejadian dan fakta di masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang peristiwa yang telah berlalu[5]. Kata sejarah diambil dari bahasa arab, yaitu *syajaratun* yang artinya pohon.

Sejarah sangat penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari sejarah, maka dapat diketahui jati diri dan asal-usul diri sendiri. Hal ini juga sesuai dengan pidato Bung Karno yang berbunyi "Janganlah sekali-kali meninggalkan jas merah". Yang dimaksud Bung Karno dengan jas merah adalah sejarah. Hal ini juga sangat tepat jika dihubungkan dengan sebuah pepatah yang berbunyi "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya". Salah satu cara menghargai jasa para pahlawan adalah dengan mempelajari sejarah.

---

[5] Ibid, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfera dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dan konteks keruangan. Kata geografi berasal dari bahasa yunani, yaitu *geographia* dan merupakan gabungan 2 kata, yaitu *geo* artinya bumi, dan *graphien* yang artinya gambaran. Jadi, geografi adalah ilmu yang mempelajari gambaran keadaan dan perbedaan di muka bumi, baik berupa alam sekitar, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan seluk-beluknya serta akibat yang berhubungan dengan tempat ruangan tersebut.

Ilmu bumi/geografi sangat kompleks sehingga bisa dibagi menjadi 5 macam, yaitu: ilmu bumi pasti, ilmu bumi alam, ilmu bumi sosial, ilmu bumi ekonomi, dan ilmu bumi politik. Materi kajian geografi sendiri masih bisa membagi beberapa cabang, diantaranya yaitu: geodesi (mempelajari teknik ukur bumi), geologi (mempelajari isi bumi, bentuk lapisan batu-batuan, dan asal-usul kejadian bumi), geofisika (mempelajari sifat-sifat alami dari bumi), dan sebagainya.

Geografi adalah ilmu yang amphibi karena di jenjang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah, ilmu tersebut diajarkan pada siswa jurusan IPA dan IPS yang tentu saja dibedakan jenis materi yang diajarkannya berdasarkan pada bidang pengetahuan alam dan pengetahuan sosial tersebut sehingga geografi memiliki peranan sentral dalam ilmu pengetahuan karena berada pada 2 sisi ilmu, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Objek kajian geografi begitu universal dan global

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tidak hanya membahas tentang apa saja yang ada di dalam bumi, tetapi juga membahas apa saja yang ada di luar bumi, dan juga lingkungan sekitar kita.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan manusia dalam menentukan pilihan dari alternatif-alternatif sehubungan dengan faktor kelangkaan pada sumber produksi yang berkaitan dengan permasalahan produksi, konsumsi, dan distribusi sehingga ada perbaikan pola kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu *oikos* berarti keluarga, rumah tangga, dan *nomos* berarti peraturan, aturan, hukum. Secara garis besar dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga[6].

Sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah serta sekolah menengah atas dan madrasah aliyah khusus jurusan IPS juga mempunyai cabang mata pelajaran lain yang merupakan bagian integral dari pengembangan ilmu ekonomi yang membahas tentang seputar kegiatan perdagangan baik berupa barang dan jasa, penjualan dan pembelian, serta pembukuan laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan neraca. Sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah mengenalnya sebagai administrasi sederhana dan sekolah menengah atas dan madrasah aliyah jurusan IPS mengenalnya sebagai akuntansi.

---

[6] Mohammad Yasin dan Sri Ethicawati, *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu* (Jakarta:Ganeca Exact, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah menengah atas dan madrasah aliyah jurusan IPS juga mengenal istilah ekonometri, yaitu materi yang merupakan bagian dari penerapan dan permasalahan ilmu ekonomi yang lebih menekankan pada penghitungan numerik (bilangan) seperti penghitungan mata pelajaran matematika.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial, dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Secara etimologi, sosiologi berasal dari bahasa latin, yaitu *socius* yang artinya sahabat, rekan, kawan dan *logos* dari bahasa yunani, yaitu ilmu[7]. Sosiologi mempelajari tentang hasil dari proses interaksi sosial antar manusia dalam bermasyarakat dan gejala-gejala kelainan sosial atau permasalahan sosial yang menyimpang dan terjadi di masyarakat serta cara penyembuhan/ penanggulangannya yang tepat. Sosiologi juga memiliki pengembangan ilmu pengetahuan yang baru yaitu antropologi.

Antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial[8]. Secara etimologi, antropologi berasal dari bahasa latin, yaitu *antropos* artinya manusia, dan *logos* dari bahasa yunani, yaitu berarti ilmu. Antropologi juga mempelajari tentang fisik manusia, baik itu manusia purba maupun manusia sekarang dan kebudayaannya di masa lampau dan masa sekarang serta kebutuhan manusia itu sendiri. Mata pelajaran sosiologi dan antropologi baru diberikan di tingkat sekolah menengah atas dan madrasah aliyah karena mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, dan sejarah selain

[7] Tim Penyusun, *Pedoman*, 27.
[8] Ibid, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan di sekolah menengah atas dan madrasah aliyah juga diajarkan di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah.

Mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi yang diajarkan di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah serta sekolah menengah atas dan madrasah aliyah adalah pengembangan dari materi pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. IPS adalah himpunan materi pengetahuan sosial yang masih bersifat umum serta geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah adalah penjabaran dari materi pengetahuan sosial yang lebih khusus lagi.

Pembelajaran IPS akan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) jika didukung dengan strategi, metode, dan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran untuk IPS cukup bervariatif, diantaranya ekspositori, inkuiri (heuristik), berbasis masalah, peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan afektif.

Metode pembelajaran IPS juga banyak macam-macamnya, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, resitasi, widya wisata, dan bermain peran.

Media pembelajaran IPS sangat beragam jenisnya, yaitu cetak, video, audio, visual, audio visual, orang/narasumber, interaktif, dan internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah kenampakan di permukaan bumi yang ada dari ciptaan Tuhan melalui proses alam[9]. Kenampakan alam juga bisa disebut dengan bentangan alam. Indonesia memiliki ragam kenampakan alam yang berbeda-beda dan tersebar di tiap-tiap provinsi seluruh Indonesia.

Ragam kenampakan alam dapat kita jumpai jika melihat peta/atlas/globe. Kenampakan alam di Indonesia yang kita lihat di peta/atlas/globe terdiri dari 2 macam yaitu: kenampakan alam daratan dan kenampakan alam perairan.

Kenampakan alam daratan banyak sekali macamnya, dan diantaranya berupa: pegunungan, gunung, dataran rendah, dataran tinggi, tanjung, pantai, dan delta. Sedangkan kenampakan alam perairan juga banyak ragamnya, beberapa contohnya yaitu: sungai, danau, laut, selat, teluk, dan rawa.

Contoh kenampakan alam daratan adalah:

1. Pegunungan adalah barisan gunung-gunung yang berderet dan saling bersambung. Pegunungan sering dijadikan objek wisata karena selain udaranya sejuk juga karena pemandangannya sangat indah. Contoh pegunungan di Indonesia adalah: Pegunungan Kendeng (Jawa Tengah), Pegunungan Sibolangit (Nangroe Aceh Darussalam), dan Pegunungan Jayawijaya (Papua).

[9] Asy'ari, et.al., *Soal Latihan PKPS* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2005), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gunung adalah bagian bumi yang menonjol tinggi dan memiliki ketinggian puncaknya diatas 600 meter[10]. Gunung memiliki 3 bagian, yaitu: kaki, lereng, dan puncak. Tanah sekitar gunung sangat subur karena mengandung fosfor dan silika yang berasal dari letusan gunung sehingga tanah di kaki dan lereng gunung baik untuk ditanami tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) serta cocok untuk perkebunan. Gunung memiliki 2 macam, yaitu: gunung berapi dan gunung tidak berapi.
   a. Gunung berapi adalah gunung yang masih aktif memuntahkan lahar/lava/magma dan sewaktu-waktu dapat meletus. Contoh gunung berapi adalah: Gunung Merapi (Jawa Tengah), Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), dan Gunung Kerinci (Nusa Tenggara Barat).
   b. Gunung tidak berapi adalah gunung yang sudah tidak aktif lagi dan sudah tidak mungkin untuk meletus. Contoh gunung tidak berapi adalah: Gunung Muria (Jawa Tengah), Gunung Tambora (Nusa Tenggara Barat), dan Gunung Melawan (Kalimantan Tengah).
3. Dataran rendah adalah wilayah permukaan datar yang memiliki ketinggian 0-200 meter diatas permukaan laut. Dataran rendah pada peta berwarna hijau. Dataran rendah dimanfaatkan untuk industri, pemukiman, dan pertanian. Hampir semua ibukota tiap provinsi di Indonesia berupa dataran rendah seperti: Jakarta, Surabaya, dan Pontianak.

---

[10]www.google.com, (Ciri Kenampakan Alam dan Manfaatnya, 3 Juni 2011). http://www.scribd.com/doc/20836166/8/A-Ciri-Kenampakan-Alam-dan-Manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dataran tinggi adalah wilayah permukaan datar yang memiliki ketinggian diatas 200 meter diatas permukaan laut. Dataran tinggi juga disebut *plateau* atau *plato*. Dataran tinggi pada peta berwarna coklat. Dataran tinggi dimanfaatkan untuk wisata dan perkebunan. Contoh dataran tinggi adalah: Dataran Tinggi Dieng (Jawa Tengah), Dataran Tinggi Alas (Nangroe Aceh Darussalam), dan Dataran Tinggi Bone (Sulawesi Selatan)[11].
5. Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Tanjung yang sempit disebut dengan ujung dan tanjung yang luas disebut semenanjung. Tanjung bermanfaat untuk pembangunan pelabuhan. Contoh tanjung di Indonesia adalah: Tanjung Perak (Jawa Timur), Tanjung Priok (DKI Jakarta), dan Tanjung Batu (Kalimantan Timur).
6. Pantai adalah wilayah darat yang berbatasan langsung dengan laut. Pantai ada 2 macam, yaitu: pantai landai (tanahnya rata) dan pantai terjal (tanahnya bergelombang). Umumnya kawasan pantai sering dijadikan objek wisata, contohnya: Pantai Air Manis (Sumatera Barat), Pantai Ancol (DKI Jakarta), dan Pantai Kuta (Bali). Selain itu pantai juga digunakan sebagai tempat pelelangan ikan dan pembuatan garam.
7. Delta adalah daratan yang berada di tengah-tengah sungai. Umumnya berada di muara sungai. Sedangkan muara sungai adalah pertemuan antara air sungai dan air laut. Contoh dari delta adalah: Delta Sungai Bengawan Solo yang

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermuara di Laut Jawa, dan Delta Sungai Mahakam yang bermuara di Selat Makassar.

Contoh kenampakan alam perairan adalah:

8. Sungai adalah aliran air yang panjang dan berasal dari mata air/sendang dan bermuara atau berakhir di laut. Peta menggambarkan sungai dengan bentuk garis yang berwarna biru dengan beberapa nama lain di beberapa daerah, yaitu: air, batang, way, krueng, lokok, dan kali. Sungai sering dimanfaatkan untuk transportasi dan irigasi. Kalimantan banyak memanfaatkan sungai sebagai tempat transaksi perdagangan seperti jual beli hasil bumi di pasar sehingga di kenal dengan istilah nama pasar apung seperti di negara Thailand. Beberapa sungai di Indonesia adalah: Sungai Musi (Sumatera Selatan), Sungai Mahakam (Kalimantan Timur), dan Sungai Masiulang (Maluku).
9. Danau adalah genangan air yang luas dan rasanya tawar serta dikelilingi oleh daratan. Danau terdiri dari 2 macam, yaitu: danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah danau yang terjadi akibat peristiwa alam, seperti: letusan gunung berapi, pengikisan, dan patahan lempeng bumi. Danau alam juga sering disebut telaga/sendang/tasik. Danau buatan adalah danau yang sengaja dibangun oleh manusia. Danau buatan juga sering disebut waduk/bendungan/dam[12]. Danau alam sering digunakan untuk tempat

[12]Muhtarom Akbar Arifin, (Kenampakan Alam Wilayah Indonesia, 9 Juni 2011). http://blog.unnes.ac.id/tararvinmuh/2010/11/30/kenampakan-alam-wilayah-indonesia/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekreasi dan olahraga, sedangkan danau buatan sering digunakan untuk irigasi, tenaga pembangkit listrik, dan tempat rekreasi. Belanda adalah satu-satunya negara di Eropa yang banyak membangun dam karena luas wilayah daratannya lebih rendah daripada luas wilayah perairannya sehingga dibangunlah dam-dam untuk membendung wilayah daratan dari wilayah perairan. Belanda juga banyak membangun kincir air (dalam bahasa Belanda: *Watermolen*) dan kincir angin (dalam bahasa Belanda: *Windmolen*) untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sejumlah contoh danau alam dan buatan adalah:Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Tempe (Sulawesi Selatan), Danau Beratan/Bedugul (Bali), Waduk Karangkates (Jawa Timur), Waduk Riam Kanan (Kalimantan Selatan), dan Waduk Way Rarem (Lampung).

10. Laut adalah wilayah perairan yang luas dan rasanya asin serta memisahkan daratan yang satu dengan daratan yang lainnya. Wilayah laut yang luas disebut samudera. Laut sangat kaya dan menyimpan akan hasil tumbuh-tumbuhan, beragam jenis ikan, dan hewan laut lainnya yang melimpah juga dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Contoh laut dan samudera di Indonesia adalah: Laut Jawa, Laut Seram, Laut Banda, Samudera Pasifik, dan Samudera Hindia.
11. Selat adalah wilayah laut yang sempit dan menghubungkan 2 buah pulau. Selat juga ada yang dibangun oleh manusia dan disebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanal/terusan[13]. Contoh kanal/terusan adalah Kanal/Terusan *Suez* di Mesir yang dibangun oleh arsitek berkebangsaan Perancis yaitu Ferdinand de Lesseps. Selat juga sering digunakan sebagai jalur transportasi laut antar pulau. Beberapa selat yang ada di Indonesia adalah: Selat Sunda, Selat Malaka, dan Selat Karimata.

12. Teluk adalah lautan yang menjorok ke darat. Teluk di Indonesia banyak digunakan sebagai tempat rekreasi dan pelabuhan. Contoh teluk di Indonesia adalah: Teluk Banyubiru (Jawa Timur), Teluk Bayur (Sumatera Barat), dan Teluk Cenderawasih (Papua Barat).
13. Rawa adalah daerah yang digenangi air dan tanahnya berlumpur. Umumnya rawa berada di daerah pantai dan banyak ditumbuhi tanaman bakau/*mangrove* yang berfungsi untuk mencegah erosi, abrasi, dan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Contoh rawa adalah: Rawa Dano (Jawa Barat), Rawa Pening (Jawa Tengah), dan Rawa Kelindingan (Jawa Timur).

Kenampakan alam di lingkungan sekitar kita harus dijaga kelestariannya karena bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Kita dapat menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitar dengan cara: melakukan reboisasi, tidak membuang sampah atau limbah sembarangan, melakukan penebangan pohon dengan sistem tebang pilih, dan sebagainya.

---

[13]www.google.com, (Ciri Kenampakan Alam dan Manfaatnya, 3 Juni 2011). http://www.scribd.com/doc/20836166/8/A-Ciri-Kenampakan-Alam-dan-Manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Visual

Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication* (AECT) mendefinisikan kata media berarti segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi[14]. Menurut Gagne, media adalah berbagai komponen yang ada di sekitar siswa yang dapat merangsang proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Syaifulbahri Djamarah dan Aswan Zain, media adalah wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan.

Secara umum, media terdiri dari 2 macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah media yang prosesnya dihasilkan dari cetakan di kertas-kertas dan berisi simbol atau tulisan (angka dan huruf) serta gambar dan foto. Media cetak hanya memberikan informasi yang berupa tulisan dan gambar. Contoh-contoh media cetak adalah: buku, surat kabar/koran, majalah, dan lain-lain. Media elektronik adalah media yang dihasilkan secara elektrik dan dalam penggunaannya membutuhkan listrik. Media elektronik dapat memberikan informasi yang berupa tulisan, gambar, suara, dan gerak. Macam-macam media elektronik adalah: radio, televisi, internet, dan sebagainya.

Media juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media proses pemberian dan penerimaan pesan atau materi pelajaran antara guru dengan siswa dapat terlaksana dengan

[14] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Kegiatan instruksional sebagai sebuah sistem memiliki komponen-komponen antara lain adalah fasilitas termasuk media pengajaran. Dari sudut pandang pendidikan media merupakan semua bahan, alat, dan sumber yang dapat membantu efektivitas dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Media sebagaimana beberapa komponen pembelajaran lainnya juga memiliki keragaman. Dengan berbagai keragaman tersebut pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar tepat dengan tujuan, materi, maupun karakteristik pebelajar. Oleh karena itu media pembelajaran dipandang sebagai bahan, alat, sumber yang memuat isi pesan pembelajaran, tujuan dan materi yang akan dan sedang disajikan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa media merupakan komponen yang membantu memudahkan kegiatan pembelajaran maka ragam media pembelajaran pun juga banyak. Media juga merupakan penyimpan dan penyampai pesan/informasi dari pemberi kepada penerima pesan. Pemberi dan penerima pesan/informasi tersebut dapat berupa orang atau lembaga. Orang dalam hal ini termasuk guru, pebelajar, atau orang lain yang diduga memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Media tersebut dapat berupa benda atau alat, seperti buku sumber dan alat-alat elektronik. Media pembelajaran berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar lebih nyata, menarik perhatian siswa yang lebih besar, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru[15]. Manfaat media pendidikan menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik adalah mengurangi verbalisme dan memperbesar perhatian siswa.

Media pengajaran sebenarnya akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, meskipun berbagai jenis dari media pengajaran tersebut memiliki kekurangannya sendiri-sendiri. Dari sinilah maka guru dituntut untuk mampu memilih media pengajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian dengan materi ajar yang akan disajikan, kesesuaian dengan karakteristik para pebelajar/siswa, dan kesesuaian dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Jika akan mengembangkan sendiri media pengajarannya maka perlu juga mempertimbangkan beberapa hal seperti biaya produksi atau pemeliharaannya, kesesuaian dengan metode pengajaran yang akan digunakan, kesesuaian dengan karakteristik pebelajar/siswa, pertimbangan kepraktisan dan kemudahannya, dan ketersediaannya suku cadang jika ingin memperbaiki atau mengganti yang baru.

Media pengajaran yang tepat adalah media pengajaran yang benar-benar memuat isi pesan/informasi sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran dan dapat membantu mengembangkan kompetensi para pebelajar/siswa. Akan tetapi

[15] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pembelajaran apapun yang akan digunakan harus didahului oleh persiapan, pembuatan, dan pengembangan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan antara guru dengan siswa.

Secara garis besar, media pengajaran terbagi atas 6 macam yaitu: media cetak, media video, media audio, media visual, media audio visual, dan media internet. Menurut Rudy Bretz (1971), klasifikasi media pembelajaran berdasarkan 3 unsur pokok (audio, visual, dan gerak) terdiri dari:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media visual semi gerak
7. Media audio
8. Media cetak

Anderson (1976) juga mengklasifikasikan ragam media menjadi 10 macam:

1. Audio	: Kaset audio, siaran radio, cd, telepon
2. Cetak	: Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3. Audio cetak	: Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam	: *Overhead transparancy* (OHT), film bingkai/slide
5. Proyeksi audio visual diam	: Film bingkai slide bersuara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Visual gerak : Film bisu
7. Audio visual gerak : Film gerak bersuara, video/vcd, televisi
8. Obyek fisik : Benda nyata, model, spesimen
9. Manusia dan lingkungan : Guru, pustakawan, laboran
10. Komputer : CAI

Heinrich dkk juga membagi jenis-jenis media menjadi 6 macam:

1. Media yang tak berproyeksi
2. Media yang berproyeksi
3. Media audio
4. Media video
5. Media berbasis komputer
6. Multimedia kit

Berdasarkan hasil perkembangan teknologi, media pengajaran memiliki 4 macam, yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio visual
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer

Dilihat dari jenisnya, media terdiri dari 3 bentuk yakni:

1. Media auditif
2. Media visual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Media audio visual, yang terdiri dari media audio visual murni dan media audio visual tidak murni

Dilihat dari daya liputnya, media juga memiliki 3 macam:

1. Media dengan daya liput luas dan serentak
2. Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat
3. Media untuk pembelajaran individual

Dan jika dilihat dari bahan-bahan pembuatannya, media terdiri 2 ragam:

1. Media sederhana
2. Media kompleks

Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka sifat kepasifan siswa dapat teratasi. Hal ini sangat berguna untuk menimbulkan semangat atau gairah dalam belajar dan memberikan pengalaman interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Media pengajaran visual adalah media pengajaran yang berbasis pada visual/indera penglihatan dalam penggunaannya. Media pengajaran visual terdiri dari:

1. Media yang tak berproyeksi, yaitu: media realia (nyata), media replika (model/tiruan/maket), dan media grafis (simbol/lambang/tulisan). Contoh media grafis umumnya berupa cetakan/*printout* yaitu: gambar dan foto, sketsa, diagram/skema, bagan/*chart,* grafik, peta, poster, buku, dan lukisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Media yang berproyeksi, yaitu: transparansi slide, terdiri dari: perangkat keras/OHP (*Over Head Projector*) dan perangkat lunak/OHT (*Over Head Transparancy*), dan film bingkai/slide.

Media pembelajaran visual adalah salah satu pilihan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran diantara jenis-jenis media pembelajaran lainnya karena media pembelajaran visual terbukti cukup baik dan lebih efisien dalam mengomunikasikan materi pelajaran antara pendidik dengan peserta didik.

Media pembelajaran visual disamping sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang tepat untuk digunakan, juga memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari media pembelajaran visual adalah: menarik perhatian, lebih mudah untuk mengingat pelajaran, memiliki macam-macam yang bervariatif, dan dapat melibatkan partisipasi anak. Kerugian dari media pembelajaran visual adalah: sulit untuk dibawa kemana-mana, membutuhkan listrik (khusus yang berproyeksi), dan mudah rusak jika penggunaannya dipakai banyak anak dan kurang berhati-hati.

Salah satu contoh media pembelajaran visual yang berupa media grafis adalah media foto dan gambar. Media foto dan gambar adalah media pembelajaran yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran karena selain mampu bersifat konkret (nyata), juga mudah didapat dan murah biayanya, serta mudah digunakan perorangan atau perkelompok[16].

---

[16] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media*, 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Macam-macam media foto adalah: foto dokumentasi, foto aktual, foto pemandangan, foto iklan/reklame, dan foto simbolis. Macam-macam media gambar adalah: gambar jadi dan gambar garis. Selain itu gambar juga memiliki 2 jenis, yaitu: gambar diam (contohnya: film strip, slide, foto, gambar, lukisan, dan cetakan) dan gambar gerak (contohnya: film bisu yang berupa hitam putih atau berwarna dan film kartun).

Media foto dan gambar juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan media foto dan gambar adalah: lebih konkret dan realistis dalam memunculkan pokok masalah, dapat mengatasi keterbatasan penglihatan mata, dan memperjelas masalah dalam bidang apa saja. Kekurangan media foto dan gambar adalah: menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi tiap anak ketika melihatnya, penghayatan tentang materi kurang sempurna, dan tidak meratanya penggunaan foto dan gambar bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan[17].

D. Pembelajaran IPS dengan Media Visual

Pengertian pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut sebagai suatu sistem sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk

[17] Ibid, 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan dan harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku[18].

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru. Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Pengertian IPS adalah penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran[19].

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slides, foto,

---

[18] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Perencanaan*, 6 dari 14.

[19] Pakdhe Sofa, (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS, 22 Agustus 2011). http://massofa.wordpress.com/Pengertian-Ruang-Lingkup-dan-Tujuan-IPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun[20].

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan media visual adalah suatu proses berkoneksi antara siswa, guru, materi, dan berbagai komponen lainnya yang membentuk suatu sistem dan mengulas tentang masyarakat ditinjau dari beberapa dimensi sosial dengan perantara alat/bahan/sumber belajar yang berfokus pada penglihatan mata.

Proses pembelajaran IPS yang menggunakan media visual perlu memperhatikan aspek-aspek seperti kesesuaian media dengan materi pelajaran yang dibahas dan tujuan atau hasil belajar yang ingin diperoleh.

Pembelajaran IPS dengan media visual akan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien jika media visual tersebut mampu memberikan rasa ketertarikan dan membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sehingga dapat memberikan nilai yang positif bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

[20] www.google.com, (Macam-Macam Media Pembelajaran, Karakteristik, serta Kelebihan dan Kekurangannya, 14 Juni 2011). http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/07/macam-macam-media-pembelajaran-karakteristik-serta-kelebihan-dan-kekurangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart, yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan tindakan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi berikutnya jika masih belum bisa terselesaikan. Tahap-tahap penelitian tindakan dari model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1:

   Menyusun surat izin penelitian untuk ditujukan kepada MI Al - Aziez Surabaya yang akan dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas dengan diketahui oleh dekan fakultas.

   Mengisi blanko pengajuan judul dan pengajuan proposal penelitian yang disediakan oleh jurusan dengan disertai proposal penelitian yang telah dibuat dan berisi secara garis besar bagian-bagian rancangan penelitian tindakan kelas untuk diajukan ke sekretaris jurusan agar disetujui ketua jurusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melaksanakan ujian proposal berdasarkan proposal yang telah diajukan dan melakukan revisi ulang atau penyempurnaan proposal penelitian tersebut kepada dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh ketua jurusan dengan catatan jika judul dan proposal penelitian yang diajukan telah disetujui.

Menyempurnakan proposal penelitian tersebut menjadi laporan skripsi penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa bab untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan disertai surat tugas bimbingan dan kartu bimbingan yang diberikan jurusan.

2. Tahap 2:

Melakukan kunjungan ke MI Al - Aziez Surabaya sambil membawa surat izin penelitian sebagai langkah awal dimulainya penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut sekaligus pengenalan terhadap lingkungan sekolah.

Melakukan wawancara singkat terhadap guru mata pelajaran IPS kelas IV sekaligus wali kelas IV pada bab kenampakan alam terkait proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut beserta masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada bab tersebut.

Menyusun laporan rancangan penelitian tindakan kelas yang dibuat sambil terus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar selalu mendapatkan arahan.

Menyusun perangkat pembelajaran yang telah dikoordinasikan dengan pihak sekolah sebagai salah satu instrumen penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap 3:

Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas IV di sekolah tersebut berdasarkan rancangan pembelajarannya sendiri.

Melakukan praktik pengajaran sekaligus penelitian berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya sendiri.

Memberikan tes tulis kepada siswa-siswi kelas IV untuk mengukur dan mengamati hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar.

4. Tahap 4:

Melakukan evaluasi ulang dan revisi atas praktek pengajaran yang telah dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

Melakukan praktek pengajaran kembali berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah direvisi sebelumnya dan memberikan tes tulis kembali untuk mengukur peningkatan hasil belajar mengajar siswa.

B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di sekolah tingkat dasar, yaitu: MI Al - Aziez kelurahan Bongkaran kecamatan Pabean Cantian di kota Surabaya. MI Al - Aziez ini beralamat di jalan Semut gang IV nomor 15-17 Surabaya. Sekolah ini memiliki gedung yang didalamnya juga terdapat lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan KB/TK Al - Aziez sehingga gedungnya menyatu dengan MI Al - Aziez dan sekolah ini bersebelahan dengan sebuah masjid, yaitu masjid Miftahus Sholeh. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan memiliki NSB: 1.251.880.309.002 dan NSM: 11.2.35.78.16.106 dengan di bawah akte notaris Maimunah Zubaidah, S.H. Nomor 108/1988. Jika ditempuh dari kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, jaraknya lumayan jauh karena kampus IAIN Sunan Ampel yang berada di jalan Jenderal Achmad Yani nomor 117 Surabaya ini masuk wilayah kecamatan Wonocolo dan berada di area Surabaya Selatan, sedangkan MI Al - Aziez yang berada di jalan Semut gang IV nomor 15-17 ini masuk wilayah kecamatan Pabean Cantian dan berada di area Surabaya Utara.

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan sejak surat izin penelitian ke MI Al - Aziez telah dibuat dan diterima oleh pihak sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan selama beberapa minggu dengan cara melakukan beberapa praktek pengajaran di sekolah pada siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 30 anak dengan mengambil objek mata pelajaran IPS di kelas IV pada bab kenampakan alam sebagai upaya dalam melakukan penelitian tindakan kelas hingga masalah dalam proses pembelajaran IPS di kelas dapat diatasi dan laporan penelitian tindakan kelas ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai sekolah yang berbasis pendidikan Islami, MI Al - Aziez Surabaya juga memberikan lebih porsi mata pelajaran keagamaan bagi siswa-siswinya. Hal ini dikarenakan agar siswa-siswi lulusan MI Al - Aziez Surabaya tidak hanya pandai dan cerdas di pengetahuan umum saja tetapi juga di pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama serta dapat bertingkah laku yang mulia (*akhlaqul karimah/akhlaqul mahmudah*).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Al - Aziez Surabaya pada siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 30 anak, terdiri dari laki-laki 12 anak dan perempuan 18 anak dengan mata pelajaran IPS bab kenampakan alam sebagai objek yang akan diteliti. Sekolah ini menerapkan regulasi pemakaian seragam untuk siswa-siswinya, yaitu: senin & selasa = seragam khas MI (putih dan hijau), rabu & kamis = seragam khas MI Al - Aziez, dan jum'at & sabtu = seragam pramuka. Adapun untuk mata pelajaran penjaskes, siswa-siswinya juga memakai seragam khas olahraga yang diperolehnya pada saat ia mendaftar sebagai murid baru di sekolah tersebut.

Yayasan Pendidikan Islam adalah badan/lembaga yang menaungi sekolah MI Al - Aziez dan KB/TK Al - Aziez. Yayasan ini telah mendirikan gedung sekolah Al - Aziez dan ditempati 2 lembaga tingkat pendidikan yaitu KB/TK dan SD/MI. Selain itu yayasan ini juga milik Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) sehingga sekolah ini juga menganut paham NU yang berasaskan ASWAJA (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah).

3. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di sekolah MI Al - Aziez Surabaya, tepatnya di kelas IV. Lokasi kelas IV terletak di lantai 2 di sekolah tersebut dan menempati bagian sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan serta bersebelahan dengan ruang kelas V. Luas ruangan kelas IV tidaklah terlalu lebar karena di dalam ruang kelas tersebut terdapat 3 baris meja dan kursi yang memanjang sehingga mengesankan ruangannya sangat sempit. Sedangkan dinding ruang kelas cukup ramai dengan aneka hiasan dan pajangan, seperti: papan absensi siswa, daftar inventaris kelas, gambar berbagai rumah adat di Indonesia, gambar ragam senjata tradisional di Indonesia, dan gambar-gambar lain yang ditempelkan di ruang kelas tersebut.

Ruangan kelas IV di isi oleh 30 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Rata-rata sebagian besar siswa-siswi tersebut berasal dari suku Jawa, dan sisanya yang lain berasal dari suku Madura, Osing, dan sebagainya.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam rangka penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS bab kenampakan alam. Di samping variabel tersebut, masih ada beberapa variabel yang lain yaitu: 1) Variabel *input* : guru, siswa, bahan ajar, lingkungan belajar, dan sebagainya. 2) Variabel proses belajar mengajar : interaksi pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa, rasa keingintahuan siswa, dan sebagainya. 3) Variabel *output* : hasil belajar siswa yang berupa tingkat pemahaman dan nilai kuantitatif siswa, motivasi siswa, apresiasi siswa, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Siklus 1

1. Perencanaan

Melakukan kunjungan ke MI Al - Aziez dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk menemui guru mata pelajaran IPS kelas IV dan melakukan wawancara singkat terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut pada bab kenampakan alam. Menemukan permasalahan pada proses pembelajaran bab kenampakan alam, yaitu kurangnya media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan kurangnya perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar pada materi kenampakan alam tersebut.

Mencoba menyusun rancangan pembelajaran dan melakukan praktek pengajaran pada bab kenampakan alam tanggal 10 Agustus 2011 dengan pemberian solusi, yaitu menggunakan media visual yang berupa foto dan gambar dengan harapan agar siswa-siswi lebih memahami materi yang dipelajari serta untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Implementasi Tindakan

a. Guru dan siswa berdoa di awal pelajaran dan memberikan salam pembuka
b. Apersepsi antara guru dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari
c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari
d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian kenampakan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Guru menunjukkan foto dan gambar ragam kenampakan alam yang ada di buku paket dan menjelaskannya kepada siswa
f. Siswa secara bersama-sama menyebutkan macam-macam kenampakan alam setelah diberikan pertanyaan dari guru
g. Siswa secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan contoh-contoh ragam kenampakan alam daratan dan perairan di papan tulis
h. Guru bersama dengan siswa merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari
i. Siswa mengerjakan soal yang ada di LKS tentang kenampakan alam
j. Guru dan siswa berdoa di akhir pelajaran dan memberikan salam penutup

3. Observasi dan Interpretasi

Melakukan proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan penggunaan media visual untuk menggali keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pengajaran serta memberikan tes tulis tentang materi tersebut untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa-siswi dengan hasilnya sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	SKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Ghofur	70	60	Tidak Tuntas
2	Ayu Latifani	70	60	Tidak Tuntas
3	Antika	70	60	Tidak Tuntas
4	Anggun	70	90	Tuntas
5	Arini Husnayain S	70	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Abdullah Hasan B	70	80	Tuntas
7	Berlinda Devi	70	35	Tidak Tuntas
8	Choirun Nisa	70	60	Tidak Tuntas
9	Dewi Ismawati	70	40	Tidak Tuntas
10	Fandi Ahmad F	70	60	Tidak Tuntas
11	Firda Fernandah	70	80	Tuntas
12	Fitria Ulfa	70	25	Tidak Tuntas
13	Muhammad Sofi F	70	90	Tuntas
14	Muhammad Imam	70	35	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ulin N Z	70	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Uzer M	70	70	Tuntas
17	Muhammad Hizamul F A	70	75	Tuntas
18	Muhammad Fikri F	70	60	Tidak Tuntas
19	Nada Alia	70	70	Tuntas
20	Putri Nur H	70	55	Tidak Tuntas
21	Rosyidatul Aisyiah	70	90	Tuntas
22	Siti Rohmah	70	85	Tuntas
23	Siti Rahmah	70	85	Tuntas
24	Sonia Salsabila	70	80	Tuntas
25	Sahrul Shobirin	70	70	Tuntas
26	Zulfa Maulidya	70	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Khoirul Umam	70	20	Tidak Tuntas
28	Vira Dindia A	70	30	Tidak Tuntas
29	Zainal Abidin	70	25	Tidak Tuntas
30	Fauzia Ramadhiah	70	85	Tuntas

4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil data dari tabel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa masih belum bisa disebut tuntas dalam proses belajar mengajar karena ada 15 siswa mendapatkan nilai belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan. Selain itu perlu ada beberapa hal yang harus dikoreksi terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung, seperti: lebih mempersiapkan lagi keterampilan menjelaskan bagi guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan dapat berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Selain itu juga ukuran media visual masih terlalu kecil yang hanya menggunakan foto dan gambar yang ada di buku paket IPS kelas IV sehingga penggunaannya kurang efektif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dengan merevisi rancangan pembelajaran yang telah dipraktekkan tadi dan memperbaiki beberapa hal yang perlu dikoreksi, maka perlu dilakukan kembali proses pembelajaran pada bab yang sama dengan harapan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan nilai prestasi belajar siswa. Disamping itu, juga dipersiapkan media visual yang berupa foto dan gambar dengan ukuran yang lebih besar lagi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Menyusun kembali rancangan pembelajaran yang selanjutnya berdasarkan hasil revisi rancangan pembelajaran yang pertama dan menyiapkan tes tulis berikutnya sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga menyiapkan media visual yaitu foto dan gambar dengan ukuran yang lebih besar untuk dipergunakan pada materi yang sama, yaitu kenampakan alam dan melakukan kembali praktek pengajaran pada tanggal 18 Agustus 2011.

2. Implementasi Tindakan

a. Guru dan siswa berdoa di awal pelajaran dan memberikan salam pembuka
b. Apersepsi antara guru dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari
c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari
d. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian kenampakan alam
e. Guru menunjukkan contoh-contoh foto dan gambar ragam kenampakan alam yang disertai penjelasan dan ditempelkan di kertas karton serta siswa memperhatikannya
f. Guru menjelaskan materi kenampakan alam sambil menunjukkan foto dan gambar tersebut di hadapan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang macam-macam kenampakan alam

h. Siswa secara bergiliran menuliskan contoh-contoh ragam kenampakan alam daratan dan perairan di papan tulis

i. Guru dan siswa merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari

j. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang berupa mengerjakan soal yang ada di buku paket untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

k. Guru dan siswa berdoa di akhir pelajaran dan memberikan salam penutup

3. Observasi dan Interpretasi

Melakukan praktek pengajaran berikutnya berdasarkan rancangan pengajaran yang telah direvisi dan memberikan tes tulis untuk mengetahui dan mengamati tingkat penguasaan dan pemahaman kompetensi siswa-siswi dengan hasilnya seperti berikut:

NO	NAMA SISWA	SKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Ghofur	70	30	Tidak Tuntas
2	Ayu Latifani	70	10	Tidak Tuntas
3	Antika	70	70	Tuntas
4	Anggun	70	85	Tuntas
5	Arini Husnayain S	70	95	Tuntas
6	Abdullah Hasan B	70	90	Tuntas
7	Berlinda Devi	70	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Choirun Nisa	70	50	Tidak Tuntas
9	Dewi Ismawati	70	20	Tidak Tuntas
10	Fandi Ahmad F	70	75	Tuntas
11	Firda Fernandah	70	90	Tuntas
12	Fitria Ulfa	70	80	Tuntas
13	Muhammad Sofi F	70	70	Tuntas
14	Muhammad Imam	70	95	Tuntas
15	Muhammad Ulin N Z	70	85	Tuntas
16	Muhammad Uzer M	70	70	Tuntas
17	Muhammad Hizamul F A	70	75	Tuntas
18	Muhammad Fikri F	70	70	Tuntas
19	Nada Alia	70	80	Tuntas
20	Putri Nur H	70	90	Tuntas
21	Rosyidatul Aisyiah	70	80	Tuntas
22	Siti Rohmah	70	75	Tuntas
23	Siti Rahmah	70	85	Tuntas
24	Sonia Salsabila	70	80	Tuntas
25	Sahrul Shobirin	70	70	Tuntas
26	Zulfa Maulidya	70	90	Tuntas
27	Khoirul Umam	70	85	Tuntas
28	Vira Dindia A	70	75	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Zainal Abidin	70	90	Tuntas
30	Fauzia Ramadhiah	70	95	Tuntas

4. Analisis dan Refleksi

Setelah dilakukan praktek pengajaran selanjutnya dan pengefektifan media visual yang ukurannya lebih besar serta pemberian tes tulis di siklus 2 ini dengan memperhatikan hasilnya yang tertera di atas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi ketuntasan dalam belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai seluruh siswa-siswi mengalami peningkatan dari siklus 1 yang tidak tuntas ada 15 anak dan di siklus 2 yang tidak tuntas ada 4 anak atau sudah mencapai 85 % ketuntasan belajar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif untuk memberikan keterangan tentang peningkatan prestasi belajar siswa-siswi di kelas. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif dengan melihat kenyataannya di lapangan serta melihat hasilnya setelah diterapkannya penelitian tindakan kelas. Di samping itu, data-data tersebut dikumpulkan melalui metode tes, yaitu tes tulis yang di susun sebagai instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus 1, siklus 1, dan siklus 2 ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\ \%$$

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan penyelesaian perbaikan dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dilakukan dengan memiliki indikator-indikator keberhasilan perbaikan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa-siswi baik secara kualitas dan kuantitas setelah dilakukan perbaikan dalam mengatasi masalah pembelajaran melalui penerapan penelitian tindakan kelas.
2. Adanya perubahan selama proses belajar mengajar berlangsung dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik lagi setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas dan dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa-siswi yang bersangkutan.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Identitas Peneliti dan Rekan Peneliti

1. Identitas Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nama : Muhammad Fauzi Yusuf

b. NIM : D06207024

c. Institusi Asal : IAIN Sunan Ampel Surabaya

d. Unit Penelitian : MI Al - Aziez Surabaya

e. Tugas :

1) Melakukan tindakan perbaikan yang berupa praktek pengajaran melalui penerapan penelitian tindakan kelas.
2) Menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP sebagai perencanaan awal pelaksanaan PTK.
3) Melakukan praktek pengajaran sebagai implementasi tindakan sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

2. Identitas Rekan Peneliti

a. Nama : Dra. Djamilah

b. NIP : -

c. Unit Kerja : MI Al - Aziez Surabaya

d. Tugas :

1) Membantu keperluan peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2) Memberikan waktu, izin, dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Al - Aziez
NSB	: 1251880309002
NSM	: 111235780057
NPSN	: 2053202
Alamat	: Jalan Semut gang IV nomor 15-17
Kota	: Surabaya
Nomor Telepon	: (031) 3557224
Kode Pos	: 60161
Kelurahan	: Bongkaran
Kecamatan	: Pabean Cantian
Area Wilayah	: Surabaya Utara
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Status Tanah	: Milik Sendiri di bawah akte notaris Maimunah Zubaidah, S.H nomor 108/1988
Yayasan yang Menaungi	: Yayasan Pendidikan Islam
Jumlah Lantai Gedung	: 2 lantai
Jumlah Siswa	: 343 anak yang terdiri dari 151 putra dan 192 putri (tahun ajaran 2011-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Guru	: 12 orang yang terdiri dari 8 wanita dan 4 pria
Jumlah Kelas	: 6 unit
Jumlah Ruangan	: 11 unit

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Pra-Siklus 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa beberapa butir pertanyaan untuk melakukan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV sekaligus wali kelas IV tersebut yaitu Ibu Dra. Djamilah tentang proses pembelajaran IPS di kelas. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2011 dengan narasumber Ibu Dra. Djamilah sendiri.

Setelah kegiatan wawancara selesai maka di peroleh hasilnya bahwa salah satu kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV adalah kurangnya tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu juga dikarenakan masih minimnya media pembelajaran yang mendukung untuk proses belajar mengajar.

Setelah itu peneliti melakukan pre-tes untuk mengetahui hasil pengetahuan awal siswa. Adapun data hasil pre-tes pada pra-siklus 1 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Hasil Penelitian Pra-Siklus 1

NO	NAMA	SKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Ghofur	70	60	Tidak Tuntas
2	Ayu Latifani	70	60	Tidak Tuntas
3	Antika	70	60	Tidak Tuntas
4	Anggun	70	90	Tuntas
5	Arini Husnayain S	70	90	Tuntas
6	Abdullah Hasan B	70	50	Tidak Tuntas
7	Berlinda Devi	70	35	Tidak Tuntas
8	Choirun Nisa	70	60	Tidak Tuntas
9	Dewi Ismawati	70	40	Tidak Tuntas
10	Fandi Ahmad F	70	60	Tidak Tuntas
11	Firda Fernandah	70	80	Tuntas
12	Fitria Ulfa	70	25	Tidak Tuntas
13	Muhammad Sofi F	70	90	Tuntas
14	Muhammad Imam	70	35	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ulin N Z	70	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Uzer M	70	70	Tuntas
17	Muhammad Hizamul F A	70	55	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fikri F	70	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Nada Alia	70	45	Tidak Tuntas
20	Putri Nur H	70	40	Tidak Tuntas
21	Rosyidatul Aisyiah	70	90	Tuntas
22	Siti Rohmah	70	25	Tidak Tuntas
23	Siti Rahmah	70	50	Tidak Tuntas
24	Sonia Salsabila	70	80	Tuntas
25	Sahrul Shobirin	70	30	Tidak Tuntas
26	Zulfa Maulidya	70	70	Tuntas
27	Khoirul Umam	70	35	Tidak Tuntas
28	Vira Dindia A	70	60	Tidak Tuntas
29	Zainal Abidin	70	60	Tidak Tuntas
30	Fauzia Ramadhiah	70	55	Tidak Tuntas

Keterangan:

Jumlah Siswa Secara Keseluruhan : 30 anak

Jumlah Siswa yang Belum Tuntas : 22 anak

Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas : 8 anak

Kategori : Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih kurang sekali. Nilai persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 2,66 % yang diperoleh dengan menerapkan rumus untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah tertera di bab sebelumnya.

Nilai persentase ketuntasan belajar siswa yang sebesar 2,66 % ini masih sangat jauh jika ingin mencapai standar persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % sehingga diperlukan tindakan perbaikan yang terdiri dari beberapa siklus untuk mencapai standar ketuntasan belajar tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru bertemu dengan peneliti yang bertindak sebagai guru dan baru mempelajari materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Siklus 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rancangan pembelajaran I, buku paket IPS kelas IV, soal tes formatif I, LKS IPS kelas IV, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2011 di kelas IV MI Al - Aziez Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Siklus 1

NO	NAMA SISWA	SKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Ghofur	70	60	Tidak Tuntas
2	Ayu Latifani	70	60	Tidak Tuntas
3	Antika	70	60	Tidak Tuntas
4	Anggun	70	90	Tuntas
5	Arini Husnayain S	70	90	Tuntas
6	Abdullah Hasan B	70	80	Tuntas
7	Berlinda Devi	70	35	Tidak Tuntas
8	Choirun Nisa	70	60	Tidak Tuntas
9	Dewi Ismawati	70	40	Tidak Tuntas
10	Fandi Ahmad F	70	60	Tidak Tuntas
11	Firda Fernandah	70	80	Tuntas
12	Fitria Ulfa	70	25	Tidak Tuntas
13	Muhammad Sofi F	70	90	Tuntas
14	Muhammad Imam	70	35	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ulin N Z	70	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Uzer M	70	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Muhammad Hizamul F A	70	75	Tuntas
18	Muhammad Fikri F	70	60	Tidak Tuntas
19	Nada Alia	70	70	Tuntas
20	Putri Nur H	70	55	Tidak Tuntas
21	Rosyidatul Aisyiah	70	90	Tuntas
22	Siti Rohmah	70	85	Tuntas
23	Siti Rahmah	70	85	Tuntas
24	Sonia Salsabila	70	80	Tuntas
25	Sahrul Shobirin	70	70	Tuntas
26	Zulfa Maulidya	70	70	Tuntas
27	Khoirul Umam	70	20	Tidak Tuntas
28	Vira Dindia A	70	30	Tidak Tuntas
29	Zainal Abidin	70	25	Tidak Tuntas
30	Fauzia Ramadhiah	70	85	Tuntas

Keterangan :

Jumlah Siswa Secara Keseluruhan : 30 anak

Jumlah Siswa yang Belum Tuntas : 15 anak

Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas : 15 anak

Kategori : Belum Tuntas

Dari tabel di atas di peroleh nilai prestasi belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus 1 yaitu sebesar 50 % atau nilainya sebanding dan sama antara nilai siswa yang sudah tuntas dengan nilai siswa yang belum tuntas dalam belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari pra-siklus 1.

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena guru dalam proses belajar mengajarnya menekankan proses tanya jawab dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang dipelajari. Di samping itu penggunaan media visual yang berupa foto dan gambar masih belum terasa maksimal fungsinya karena terbatas pada foto dan gambar yang ada di buku paket sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Tahap Siklus 2

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rancangan pembelajaran II, LKS IPS kelas IV, buku paket IPS kelas IV, foto dan gambar yang di tempel di karton, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2011 di kelas IV MI Al – Aziez Surabaya dengan jumlah siswa 30 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rancangan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Siklus 2

NO	NAMA SISWA	SKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abdul Ghofur	70	30	Tidak Tuntas
2	Ayu Latifani	70	10	Tidak Tuntas
3	Antika	70	70	Tuntas
4	Anggun	70	85	Tuntas
5	Arini Husnayain S	70	95	Tuntas
6	Abdullah Hasan B	70	90	Tuntas
7	Berlinda Devi	70	70	Tuntas
8	Choirun Nisa	70	50	Tidak Tuntas
9	Dewi Ismawati	70	20	Tidak Tuntas
10	Fandi Ahmad F	70	75	Tuntas
11	Firda Fernandah	70	90	Tuntas
12	Fitria Ulfa	70	80	Tuntas
13	Muhammad Sofi F	70	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Muhammad Imam	70	95	Tuntas
15	Muhammad Ulin N Z	70	85	Tuntas
16	Muhammad Uzer M	70	70	Tuntas
17	Muhammad Hizamul F A	70	75	Tuntas
18	Muhammad Fikri F	70	70	Tuntas
19	Nada Alia	70	80	Tuntas
20	Putri Nur H	70	90	Tuntas
21	Rosyidatul Aisyiah	70	80	Tuntas
22	Siti Rohmah	70	75	Tuntas
23	Siti Rahmah	70	75	Tuntas
24	Sonia Salsabila	70	80	Tuntas
25	Sahrul Shobirin	70	70	Tuntas
26	Zulfa Maulidya	70	90	Tuntas
27	Khoirul Umam	70	85	Tuntas
28	Vira Dindia A	70	75	Tuntas
29	Zainal Abidin	70	90	Tuntas
30	Fauzia Ramadhiah	70	95	Tuntas

Keterangan :

Jumlah Siswa Secara Keseluruhan : 30 anak

Jumlah Siswa yang Belum Tuntas : 4 anak

Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas : 26 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori : Sudah Tuntas

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh bahwa nilai prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Untuk nilai persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai sebesar 8,66 %. Nilai ini menunjukkan sangat jauh lebih baik lagi daripada nilai-nilai di siklus sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 85 % atau lebih sesuai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil pada siklus 2 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 1 ini. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan perhatian siswa pada materi pelajaran. Selain itu juga peranan media visual yang dibuat lebih baik dan menarik lagi sehingga mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa yang meningkat lebih baik. Oleh karena ketuntasan belajar ini tercapai pada hasil siklus 2 maka penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus 2.

Setelah penelitian tindakan kelas pada siklus 2 ini selesai maka tahap selanjutnya adalah merefleksikan kembali apa saja yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media visual yang berupa foto dan gambar. Dari data-data yang sudah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang sesuai rancangan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan baik keaktifan, partisipasi, maupun perhatian selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Segala kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan telah menunjukkan adanya peningkatan sehingga menjadi lebih baik lagi.
4. Prestasi belajar siswa pada siklus 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 85 % atau lebih.

Pada siklus 2 ini guru telah menerapkan model pembelajaran yang menggunakan media visual dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa selama proses pelaksanaan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak perlu dilakukan revisi yang terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa saja yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menerapkan media visual yang berupa foto dan gambar dapat meningkatkan prestasi belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Melalui hasil penelitian tindakan kelas ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual yang berupa foto dan gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir penelitian ini yang mengarah lebih baik dari pra-siklus 1, siklus 1, dan siklus 2 berupa nilai persentase ketuntasan belajar dari tiap siklus tersebut yaitu 2,66 %, 50 %, dan 8,66 %. Pada siklus 2 ini ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari meningkatnya perhatian siswa pada materi pelajaran sehingga mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa yang terus mengalami peningkatan.

Dari analisis data, telah diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam kelas IV dengan menggunakan media visual yang paling dominan adalah mengerjakan soal latihan atau yang ada di LKS, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan tanya jawab antara siswa dengan guru.

Lain daripada itu aktivitas guru dalam melaksanakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rancangan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Ini dapat dibuktikan dengan perubahan media visual yang berupa foto dan gambar semula mengandalkan dari buku paket lalu beralih pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potongan foto dan gambar yang ditempelkan di karton, membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan soal latihan ataupun yang ada di LKS, menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media visual sebagai alat bantu, dan memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab yang dimana persentase untuk aktivitas tersebut cukup besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penerapan penelitian tindakan kelas atau PTK yang berupa praktek pengajaran selama 2 siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual pada bab kenampakan alam terbukti memberikan hasil yang positif berupa peningkatan prestasi belajar lebih baik. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil penelitian antara pra-siklus 1 (26,6 %), siklus 1 (50 %), dan siklus 2 (86,6 %).
2. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran IPS dengan mengoptimalkan peranan media visual tidaklah terlalu rumit. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan media visual sangatlah sering dan mudah digunakan karena mampu memberikan efek yang baik dalam proses belajar mengajar. Selain itu tingkat kekonkretan siswa lebih besar dari setiap perlakuan siklus sehingga mempermudah dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran IPS yang selama ini masih menggunakan cara konvensional (ceramah/penjelasan secara verbal) dapat dirubah dengan model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran dengan menggunakan media visual.
2. Untuk melakukan penelitian yang sejenis hendaknya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Asy'ari, dkk. 2005. *Soal Latihan PKPS.* (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Hamim, Nur dan Husniyatus Salamah Z. 2009. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas.* (Surabaya: PT Revka Petra Media).

Muhtarom Akbar Arifin. *Kenampakan Alam Wilayah Indonesia.* (9 Juni 2011). http://blog.unnes.ac.id/tararvinmuh/2010/11/30/Kenampakan-Alam-Wilayah-Indonesia/.

Pakdhe Shofa. *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS.* (22 Agustus 2011). http://massofa.wordpress.com/Pengertian-Ruang-Lingkup-dan-Tujuan-IPS.

Tim Konsorsium 7 PTAI. 2008. *Bahan Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran.* (Surabaya: LAPIS PGMI IAIN Sunan Ampel).

Tim Penyusun. 2001. *Pedoman Guru Mata Pelajaran IPS untuk MI.* (Jakarta: Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).

Udin, Ali Amran. 1976. *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar.* (Jakarta: Forum Pendidikan IKIP Jakarta).

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Ciputat Pers).

www.google.com. *Ciri Kenampakan Alam dan Manfaatnya.* (3 Juni 2011). http://www.scribd.com/doc/20836166/8/A-Ciri-Kenampakan-Alam-dan-Manfaatnya.

www.google.com. *Macam-Macam Media Pembelajaran, Karakteristik, serta Kelebihan dan Kekurangannya.* (14 Juni 2011). http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/07/Macam-Macam-Media-Pembelajaran-Karakteristik-serta-Kelebihan-dan-Kekurangannya.

Yasin, Moh dan Sri Ethicawati. 2007. *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu.* (Jakarta: Ganeca Exact).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id